

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Proyek

2.1.1 Terminologi Proyek

Tujuan perancangan rumah singgah adalah sebagai tempat untuk singgah sementara dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk membantu anak jalanan dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupannya seperti anak yang ditelantarkan dan ditinggalkan oleh orang tuanya. Rumah singgah merupakan proses informal yang menciptakan suasana resosialisasi bagi anak jalanan untuk menyikapi kembali sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Rumah singgah juga merupakan satu tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan lebih lanjut, oleh karenanya penting untuk menciptakan rumah singgah yang nyaman, aman, menarik di setiap ruangan dan memberi kesan menyenangkan bagi anak. (Annisa Nur Afifah, 2014 : 12.).

Fungsi dari rumah singgah sebagai proses pembinaan non formal yang memberikan pelatihan berupa pengembangan kreatifitas anak jalanan dimulai dari pengembangan karakter, bimbingan belajar, hingga pengembangan kreatifitas karena rasa ketertarikan anak jalanan terhadap keterampilan merupakan pelajaran yang sangat diminati sehingga menjadi wadah untuk mengekspresikan apa yang ada di imajinasi dan pikirannya (Rizky Adistiawati., 2018).

2.1.2 Latar Belakang Gambaran Umum

A. Pengertian Anak Jalanan

Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB/UN) dan (UU NO 23 Tahun 2002) anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya di jalanan untuk bekerja secara berkelompok, bermain dan melakukan kegiatan lainnya. Anak jalanan hidup di jalanan karena dikucilkan dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban kemiskinan keluarga. Pada umumnya anak jalanan bekerja sebagai pemulung sampah, hingga menjadi pelacur. Tidak sering menghadapi resiko

kecelakaan lalu lintas, perkelahian, kekerasan dan pemerasan, sehingga anak jalanan lebih mudah mengikuti kebiasaan yang tidak sehat dari budaya anak jalanan terutama seks bebas hingga penyalahgunaan narkoba.

UNICEF, *International conference of children*, New York, 1995 menjelaskan bahwa anak jalanan sebagai *those who have abandoned their home, school, and immediate communities before they are sixteen years of age have drifted into a nomadic street life* (anak yang berumur di bawah 16 tahun dan sudah melepas diri dari lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat yang terbawa dalam kehidupan). Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar akan menghabiskan waktu hidupnya untuk mencari uang dengan bekerja atau berkeliaran di jalanan dan tempat umum karena menjadi anak jalanan merupakan keterpaksaan yang harus diterima oleh sebab tertentu. Dalam psikologis anak jalanan merupakan anak-anak yang mental emosionalnya belum terbentuk, sehingga mereka harus menghadapi dunia luar yang keras dan sangat berpengaruh bagi pembentukan serta perkembangan kepribadian anak jalanan. Kepribadian anak jalanan dapat dilihat dari penampilan yang kumuh sehingga menjadi ciri khas dan diidentikan dengan pembuatan onar, pencurian, dan sampah masyarakat yang harus diasingkan.

B. Karakteristik Anak Jalanan

Menurut Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (1999 ; 22 - 24) anak jalanan dapat diklasifikasikan menjadi 4 karakteristik utama sebagai berikut:

- *Chidren of the street*
Anak-anak yang hidup di jalanan tidak memiliki hubungan dengan keluarganya. Kelompok ini dapat ditemukan di terminal, stasiun kereta api, pinggiran toko dan di bawah jembatan.
- *Chidren on the street*
Anak-anak yang bekerja di jalanan biasanya putus sekolah yang menjaga hubungan keluarga tetapi tidak yakin apakah mereka akan dapat kembali ke rumah.

- *Vulnerable children to be street children*

Anak-anak yang masih beresiko menjadi anak jalanan, umumnya masih bersekolah dan putus sekolah tetapi menjalin hubungan yang teratur dengan orang tuanya. Berbagai jenis pekerjaan anak jalanan terbagi menjadi empat kategori:

1. Menjadi pedagang asongan dan berbisnis dengan berjualan koran, majalah, dan wiper mobil.
 2. Usaha di bidang jasa dengan menjadi pembersih bus, pengatur lalu lintas, pengelap kaca mobil, kuli angkut pasar, ojek payung, kenek dan tukang semir sepatu.
 3. Pengamen yang menyanyi dengan menggunakan berbagai jenis alat musik seperti gitar, suling bambu, kecrekan, gendang hingga radio karaoke.
 4. Anak jalanan tidak memiliki pekerjaan tetap dan bebas berganti pekerjaan.
- Anak yang usianya >16 tahun untuk mendapatkan pekerjaan dan masih labil terhadap suatu pekerjaan. Umumnya anak jalanan telah lulus tingkat SD bahkan ada juga tingkat SLTP. Pekerjaan anak jalanan biasanya mencuci bus, menyemir sepatu, membawakan barang / tas belanjaan (kuli panggul), pedagang asongan, pengamen jalanan, pengemis hingga pemulung sampah.

Menurut (Departemen Sosial RI dan UNDP (BКСN, 2000 : 2-4)) anak jalanan di kelompokkan ke dalam empat kategori:

1. Anak jalanan yang hidup di jalanan

(Departemen Sosial RI dan UNDP (BКСN, 2000 : 2-4))

Anak yang tidak punya tempat tinggal dan kesehariannya menghabiskan waktu di jalan sehingga mereka beristirahat dimana pun mereka mau. Anak jalanan memiliki beberapa kriteria, yaitu:

- Putusnya hubungan dengan orang tua.
- Bekerja (mengemis, mengamen, memulung) di jalanan dengan waktu 8-10 jam dan sisa waktunya digunakan untuk tidur.
- Tidak melanjutkan sekolah.

- Rata-rata umur anak jalanan < 14 tahun.

2. Anak jalanan yang bekerja di jalanan

(Departemen Sosial RI dan UNDP (BKSN, 2000 : 2-4)) anak yang bisa dikatakan lebih kretif dari kategori pertama karena cenderung lebih mandiri dengan mencari nafkah demi bertahan hidup. Anak jalanan dalam kategori ini mempunyai beberapa kriteria, yaitu:

- Memiliki hubungan yang tidak teratur dengan keluarganya.
- Berada di jalanan kurang lebih 8–16 jam.
- Menyewa kamar mandi bersama teman yang berada di daerah kumuh.
- Tidak lagi bersekolah.
- Bekerja sebagai penjual koran, pedagang asongan, pemulung, pencuci bus dan penyemir sepatu.
- Anak jalanan berusia <16 tahun.

3. Anak yang rentan menjadi anak jalanan

(Departemen Sosial RI dan UNDP (BKSN, 2000 : 2-4)) anak yang sering bergaul dengan teman-temannya yang tinggal di jalanan sehingga anak terpapar kehidupan di jalanan. Anak jalanan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Bertemu dan tinggal dengan keluarga secara teratur setiap hari.
- Bekerja di jalanan kurang lebih 5 jam.
- Masih menjalani pendidikan sekolah .
- Bekerja menjadi penjual koran, penyemir sepatu dan pengamen.
- Rata-rata memiliki usia < 14 tahun.

4. Anak jalanan yang berusia di atas 16 tahun

(Departemen Sosial RI dan UNDP (BKSN, 2000 : 2-4)) anak yang sudah beranjak dewasa dan beberapa sudah menemukan jati dirinya antara lain:

- Tidak adanya hubungan dengan keluarganya.
- Berada di jalanan 8-24 jam.
- Tidur di jalan maupun di rumah keluarga.

- Sudah menyelesaikan SD dan SLTP, namun tidak melanjutkan sekolah lagi.
- Bekerja menjadi pencuci bus dan penyemir sepatu.

Menurut Departemen Sosial dengan buku yang berjudul “Intervensi Psikososial (2001)“ bahwa karakteristik anak jalanan dijabarkan dalam bentuk table ciri-ciri fisik dan psikis anak jalanan sebagai berikut:

Tabel 2 Ciri Anak Jalanan

Ciri Fisik	Ciri Psikis
Warna kulit kusam	Mobilitas tinggi
Rambut kemerah-merahan	Acuh tak acuh
Kebanyakan berbadan kurus	Penuh curiga
Pakaian tidak terurus	Sangat sensitive
	Berwatak keras
	Kreatif
	Semangat hidup tinggi
	Berani menanggung resiko
	Mandiri

Sumber : <http://digilib.uinsby.ac.id/10111/5/bab%202.pdf>

C. Resiko yang dihadapi anak jalanan

Dilihat dari pekerjaan anak jalanan yang lokasinya berada di jalan tanpa adanya kontrol dari pihak berwenang maka dampaknya sangat beresiko yang timbul karena keadaan. Resiko yang akan dihadapi anak jalanan antara lain :

1. Anak jalanan yang hidup terpisah dengan orang tua dan tidak akan lagi mempunyai tempat tinggal yang memadai.
2. Menghambat perkembangan jasmani, rohani hingga penerimaan sosial.
3. Kurangnya kasih sayang yang semestinya.
4. Mengalami gangguan kesehatan dan beresiko tinggi akibat kehidupan yang tidak sehat di jalan.
5. Mengalami gangguan psikotropika yang beresiko tinggi.

6. Rawan terhadap kecelakaan lalu lintas.
7. Terbatasnya pendidikan formal maupun non-formal, dan beresiko mendapatkan drop out pada usia dini.
8. Beresiko untuk kehilangan identitas diri (akte kelahiran dan KK) sehingga anak lebih cepat untuk kehilangan hak sebagai warga Negara yang semestinya.

D. Pendekatan dalam Penanganan Anak Jalanan

Menurut (Tata Sudrajat 1996) pendekatan yang biasa dilakukan untuk menangani anak jalanan adalah :

1. *Street based*

Penanganan anak jalanan di tempat tinggal atau berasal, para *street educator* datang untuk berdialog, mendampingi, memahami situasi serta menempatkan diri sebagai teman. Anak-anak diberi materi pendidikan, materi ketrampilan serta memberikan kehangatan hubungan dan pertahian untuk anak jalanan sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan satu sama lain yang berguna.

2. *Center based*

Penanganan anak jalanan di lembaga atau panti. Program anak jalanan diberikan pelayanan seperti makan dan perlindungan serta mendapatkan perlakuan hangat dari pekerja sosial. Adanya pelayanan lain yang diberikan seperti pendidikan, ketrampilan, kebutuhan dasar, kesehatan, kesenian dan pekerja bagi anak jalanan.

3. *Community based*

Penanganan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat, terutama keluarga atau orang tua anak jalanan dengan mencegah anak agar tidak kembali terpengaruh kehidupan jalanan. Memberikan penyuluhan kepada keluarga, sementara anak-anak diberikan kesempatan pendidikan formal maupun informal, pengisian waktu luang, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat agar sanggup melindungi, mengasuh, dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara mandiri.

E. Pendidikan

Menurut (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003) pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar untuk mempunyai keahlian secara spiritual agama, kepribadian yang baik, berakhlak mulia, bisa mengendalikan diri, serta mampu memiliki kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Program bimbingan anak jalanan diwujudkan dalam bentuk kegiatan baik dari kegiatan belajar, bimbingan sosial, bimbingan agama, dan pemberian bantuan berupa dana dan beasiswa kepada anak-anak yang masih bersekolah. Sedangkan untuk program bimbingan keluarga melalui kegiatan *home visit*, mengirimkan pesan tertulis dan berdiskusi dengan orang tua anak untuk membahas perkembangan anak. Kegiatan yang mencangkup dalam program pendidikan anak jalanan adalah kegiatan *outreach* (di jalanan) yang dilakukan oleh pembimbing dengan melakukan bimbingan anak dan keluarga.

Karakteristik pendidikan dibagi menjadi dua jalur yaitu pendidikan formal dibuat untuk memperoleh keterampilan yang dapat digunakan siswa secara langsung karena pelatihan berfokus pada pembelajaran yang lebih fungsional sesuai dengan kebutuhan. Pengaturan informal biasanya mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga membutuhkan inisiatif dan control atas kegiatan belajar. Kurikulum yang digunakan bersifat fleksibel dan dapat ditentukan sesuai dengan tujuan siswa yang menggunakan metode pembelajaran partisipatif berbasis konsep belajar mandiri menggunakan sumber yang paling banyak digunakan berupa ijazah, sertifikat dan dokumen lain. Sedangkan pendidikan non formal kegiatannya dapat diselenggarakan di mana saja tanpa adanya persyaratan khusus. Anak didik tidak perlu mengikuti ujian karena proses pendidikan diadakan secara berkelanjutan tanpa mengenal ruang, waktu dan tidak ada ijazah, sertifikat serta dokumen.

F. Kreatifitas

Menurut (Utami Munandar 2009 : 12) kreatifitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan, kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data yang sudah ada yang sebelumnya dikenal serta semua pengalaman

dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Menurut (Chaplin 1995) kreatifitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan bentuk baru dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru. Individu kreatif memiliki segi mental yaitu hasrat dan minat untuk mengenali semangat yang lebih tinggi, mampu berpikir dan berkonsentrasi, memiliki minat dan kepekaan serta tanggap terhadap segala sesuatu, dan juga memiliki kesabaran yang berdasar dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kreatifitas Anak dapat dikelompokkan ke dalam kategori kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya: Orisinilitas, fleksibelitas, kelancaran, elaborasi. Sedangkan ciri-ciri nonkognitif diantaranya: motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri tersebut sama pentingnya dengan kepribadian kreatif yang tidak akan menghasilkan apapun, karena kreatifitas hanya bisa dilahirkan hanya dari orang yang cerdas dan memiliki kondisi psikologis sehat.

Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi yang ditandai oleh sukses, diskonstitusi, diferensiasi, integrasi antara setiap tahap perkembangan. Berdasarkan sampel peminatan dari setiap anak, terdapat ruang-ruang yang dibutuhkan pada Rumah Singgah bagi Pengembangan Kreativitas Anak Jalanan sebagai berikut :

1. Sektor Keterampilan

- Musik dan Vokal



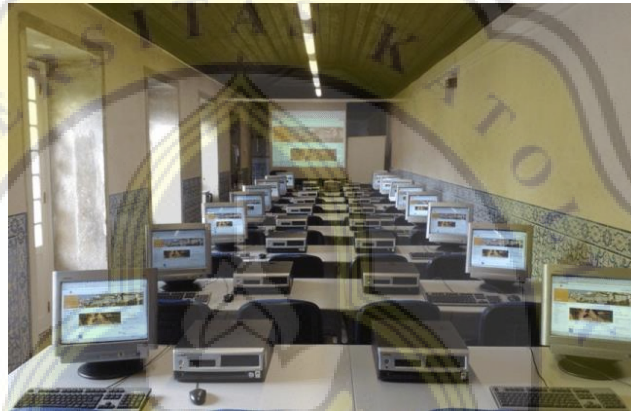
Gambar 1 Ilustrasi Studio Musik

Sumber : (Purwa Caraka Musik Studio, 2016)

Musik terdiri dari beberapa unsur dengan mengutamakan vocal, melodi, harmoni dan ritme yang dapat disampaikan melalui sebuah lagu. Manfaat mempelajari musik bagi perkembangan kepribadian anak dalam kehidupan seperti dapat memperhalus perasaan, menguji kesabarandan ketekunan, mengasah kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri dan menghadapi tantangan.

2. Sektor Teknologi

- Komputer

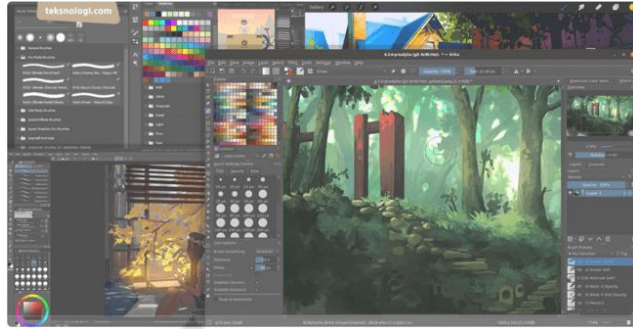


Gambar 2 Ilustrasi Coding Komputer

Sumber : (ph, 2017)

Teknologi saat ini sangat dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi, sehingga dengan adanya pusat pelatihan komputer akan membantu dalam kemampuan berpikir secara terstruktur dan logis serta mampu meningkatkan kreativitas dan mengasah skill di dunia digital.

- Seni digital dan Animasi



Gambar 3 Ilustrasi Seni Digitak dan Animasi

Sumber : (Teknologi, 2022)

Seni digital merupakan hasil karya dengan teknik menggambar yang dibuat melalui komputer (*software*) untuk menghasilkan sebuah karya berupa animasi serta visual digital art.

G. Potensi Kreatifitas Pada Anak

Menurut (Muhammad Asrori 2008 : 48) terdapat empat tahapan proses kreatif yaitu:

1. Persiapan

Mengumpulkan informasi maupun data untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Inkubasi

Proses memecahkan masalah dalam prasadar individu seakan-akan melupakannya.

3. Iluminasi

Timbulnya inspirasi dan gagasan baru serta proses psikologi yang mengawali dan mengikuti timbulnya inspirasi baru.

4. Verifikasi

Gagasan yang muncul akan dievaluasi secara kritis dan konvergen serta mengadapkannya kepada realitas.

H. Definisi Rumah Singgah

Rumah singgah dapat diartikan sebagai tempat untuk tinggal, sedangkan singgah dapat diartikan berhenti sejenak di suatu tempat. Sehingga rumah singgah dapat diartikan sebagai tempat tinggal dalam suatu bangunan yang ditempati dalam kurun waktu yang tidak lama. Sedangkan dari sisi etimologi, rumah singgah diartikan sebagai tahapan antara rumah singgah dengan pihak yang akan membantu. Rumah singgah yang ditempatkan di tengah-tengah masyarakat yang bertujuan untuk mengajarkan kembali norma dan menunjukkan sikap serta perilaku yang berlaku kepada anak jalanan di masyarakat. Ciri Rumah Singgah menurut (*Suharti Ajik dan Sarwanto 2005*) sebagai berikut:

1. Lokasi rumah singgah berada dekat dengan lokasi anak jalanan
2. Rumah singgah terbuka 24 jam bagi anak jalanan
3. Rumah singgah merupakan tempat untuk persinggahan sementara
4. Rumah singgah dapat dimanfaatkan oleh anak jalanan kapan saja agar mereka mendapatkan perlindungan. Di rumah singgah anak bebas melakukan berbagai macam aktifitas. Tetapi dilarang untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.
5. Fungsi rumah singgah untuk memperbaiki sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, member proteksi, mengatasi masalah, dan menyediakan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan anak jalanan.
6. Para pekerja sosial rumah singgah membina anak jalanan dengan bertindak sebagai teman, bertindak sejajar dengan anak jalanan dan pembinaan bersifat kekeluargaan. Dengan cara ini diharapkan anak tidak mengalami hambatan untuk menyampaikan permasalahan dan bersedia untuk dapat merubah sikap dan perilaku yang keliru.

I. Pengguna dan Aktivitas Dalam Rumah Singgah

Pengguna Rumah Singgah dibedakan menjadi 4, yaitu:



Gambar 4 Sifat Anak Jalanan dan Sifat Ruang yang Dibutuhkan

Sumber : Tobias Kea Suksmalana, 2012

Dari beberapa studi preseden yang sudah dipelajari, maka dapat disimpulkan, bahwa fungsi dari rumah singgah anak jalanan (Despos RI,1999, Hal 6-8) antara lain:

1. Tempat Pertemuan
Sebagai tempat penentuan antara pekerja sosial dengan anak jalanan untuk menciptakan persahabatan, assessment, diagnose, dan melakukan kegiatan program.
2. Pusat assasment dan rujukan
Rumah Singgah menjadi tempat melakukan assessment atau diagnosis terhadap kebutuhan dan masalah anak jalanan serta melakukan rujukan (referral) pelayanan sosial bagi anak jalanan.
3. Fasilitator (media perantara dengan keluarga/lembaga lain).
Rumah Singgah merupakan media perantara antara anak di jalan dengan keluarga, panti, keluarga pengganti, dan lembaga.

4. Perlindungan

Rumah Singgah di pandang sebagai tempat anak berlindung dari kekerasan/penyalahgunaan seks, ekonomi, dan bentuk-bentuk lain yang terjadi di jalanan.

5. Pusat Informasi

Rumah Singgah menyediakan akses kepada berbagai pelayanan sosial.

6. Kuratif-Rehabilitatif (mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak)

Para pekerja sosial diharapkan mampu mengatasi permasalahan anak jalanan dan membetulkan sikap dan perilaku sehari-hari yang akhirnya akan mampu menumbuhkan fungsi sosial anak.

7. Akses terhadap pelayanan

Rumah Singgah menyediakan akses kepada berbagai pelayanan sosial.

8. Resosialisasi

9. Lokasi Rumah Singgah berada di lingkungan masyarakat sebagai upaya mengenalkan kembali norma, situasi, dan kehidupan bermasyarakat bagi anak jalanan. Pada sisi lain mengarah pada pengakuan, tanggung jawab, dan upaya warga masyarakat terhadap penanganan masalah anak jalanan.

Karakteristik Rumah Singgah

Karakter anak jalanan yang berkaitan dengan peran dan fungsi karakter ruang rumah singgah sebagai berikut :

Tabel 3 Karakter Ruang Rumah Singgah

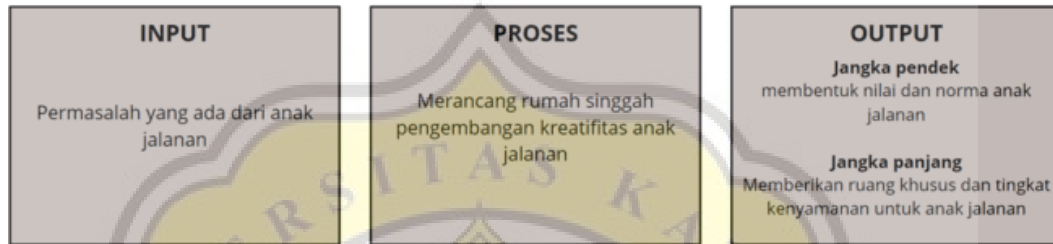
Karakter Ruang	
Karakter Anak Jalanan	Karakter Ruang
1. Mandiri dan bebas Berhubungan dengan fungsi : <ul style="list-style-type: none">• Pengembangan• Pembinaan• Pencegahan	<ul style="list-style-type: none">• Karakter ruang yang dibutuhkan bersifat terbuka dengan memberikan suasana yang nyaman

<p>2. Aktif dan kreatif</p> <p>Berhubungan dengan fungsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Edukasi • Rekreasi • Pelatihan • Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter ruang yang atraktif dan manis dengan kondisi yang tidak monoton dan kaku serta memberikan pembatas sekat pada ruangan dengan pemakaian bahan material yang sederhana.
<p>3. Rasa solidaritas yang tinggi</p> <p>Berhubungan dengan fungsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan • Pencegahan • Adaptasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter ruang cenderung besar agar dapat menampung anak jalanan dalam jumlah yang besar sehingga menimbulkan rasa kebersamaan yang dirasakan oleh setiap anak jalanan.
<p>4. Adaptif dengan lingkungan</p> <p>Berhubungan dengan fungsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Edukasi • Rekreatif • Pembinaan • Pencegahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter ruang yang sama dengan ruangan yang anak jalanan temui di lingkungannya seperti ruangan yang sederhana, tanpa banyak sekat dan penggunaan bahan material alam yang membuat mereka merasa nyaman.
<p>5. Membutuhkan perlindungan</p> <p>Berhubungan dengan fungsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan • Pengasuhan • Pencegahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter ruang yang menimbulkan rasa aman dengan penataan ruang yang terpusat. Memberikan ruang privat yang bertujuan untuk memberikan rasa aman.

Sumber : Analisa Pribadi

Pemilihan Tema Dan Alasan

Penyusunan tema desain rumah singgah pengembangan kreatifitas bagi anak jalanan merupakan solusi dari permasalahan anak jalanan. Dengan adanya konsep pengajaran dan pengembangan pendidikan serta bakat anak jalanan. Rumah singgah pengembangan kreatifitas bagi anak jalanan diharapkan dapat menjadi penyelesaian yang tepat terhadap masalah anak jalanan.



Gambar 5 Proses pemikiran konsep perencanaan dan perancangan rumah singgah

Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 6 Struktur organisasi rumah singgah

Sumber : analisa pribadi

2.1.3 Gambaran Umum Fungsi Bangunan

A. Pelaku

1. Pengelola
2. Petugas yang bertanggung jawab sepenuhnya mengenai seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam maupun di luar.
3. Anak Jalanan
4. Anak-anak yang dipindah tempatkan ke rumah singgah agar lebih layak mendapatkan dalisitas
5. Pengunjung atau Donatur
6. Orang yang secara tetap memberikan sumbangan berupa uang maupun barang kepada perkumpulan atau komunitas.

B. Kegiatan Rumah Singgah

1. Penjangkauan dan pendampingan di jalanan, yaitu :
 - Kegiatan-kegiatan rumah singgah
 - Mengadakan kunjungan lapangan dan memperkenalkan diri kepada anak jalanan sehingga anak jalanan dapat lebih dahulu mengenal satu sama lain agar dapat menjalin hubungan baik dengan anggota rumah singgah untuk mempermudah pembentukan kelompok di jalanan dan melakukan bimbingan konseling.
 - Mengkaji masalah, yaitu :
 - Membimbing dan mengisi file profil dari anak jalanan dengan cara monitoring perkembangan setiap anak agar mengetahui permasalahan yang
 - Resosialisasi, yaitu :
 - Mengenal peran dari masing-masing anggota rumah singgah agar proses sosialisasi anak dapat diterima melalui pemahaman dan penerimaan dari berbagai kegiatan seperti kegiatan religious (keagamaan), mengajar dan berdiskusi mengenai norma sosial yang berlaku di masyarakat, permainan dan pertunjukkan baik seni maupun olahraga, membaca buku dan menonton televisi, bimbingan sosial mengenai perilaku sehari-hari, pemeliharaan kesehatan agar setiap anak dapat memperhatikan kesehatan diri masing-

masing, mengadakan pertemuan dengan warga sekitar rumah singgah agar ikut terlibat dalam setiap kegiatan maupun acara yang ada, penyatuan kembali anak jalanan dengan orang tuanya dan mengadakan kunjungan rumah kepada orang tua anak jalanan.

2. Rujukan pemberdayaan untuk anak jalanan, yaitu :

Menyediakan pendidikan beasiswa, peralalatan sekolah, bimbingan belajar, kejar paket A dan B serta ujian melalui sekolah. Tujuan dari pendidikan jalanan untuk menyiapkan bekal anak mengenai berbagai hal di jalanan dan mendidiknya hingga dapat mengatasi permasalahan serta ancaman yang sering ditemui di jalan, memberi pelatihan tingkat remaja seperti pelatihan keterampilan kerja melalui lembaga perbengkelan, menjahit serta sablon dan memberi bantuan modal serta bimbingan usaha bagi anak, baik di daerah asal maupun di kota secara perseorangan maupun berkelompok, membantu anak untuk menemukan pekerjaan lain yang berhubungan dengan berbagai sumber dan membuka kesempatan kepada anak untuk memperoleh pekerjaan.

3. Pemberdayaan untuk orang tua anak jalanan, yaitu :

Memberikan modal, bimbingan usaha dan memberi penyuluhan dengan kunjungan rumah hingga serta mengundang orang tua untuk datang ke rumah singgah. Memberi materi mengenai bagaimana pengasuhan anak, nilai-nilai anak hingga cara mengatasi masalah anak. Pelayanan lanjutan untuk mengakhiri anak sesudah terminasi (mengakhiri proses) yaitu :

- Kunjungan rumah dengan tujuan berkenalan dengan orang tua anak jalanan mengidentifikasi anak jalanan. memantau anak yang sudah kembali pulang dan memberikan modal usaha kepada orang tua jika diperlukan
- Pemantauan, terhadap anak yang masih mengikuti kursus keterampilan, anak yang masih bersekolah, anak yang sudah beralih pekerjaan, anak yang melakukan usaha, memberi bantuan modal yang diberikan kepada orang tua hingga rujukan ke panti asuhan.

C. Syarat Bangunan

1. Landasan Hukum Pendirian Rumah Singgah berdasarkan UUD 1945 pasal 34 antara lain :

- Undang-undang no. 6 tahun 1974 mengenai ketentuan pokok-pokok kesejahteraan anak sosial.
- Undang-undang no. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak.
- Peraturan pemerintah no. 2 tahun 1988 mengenai usaha Kesejahteraan Bagi Anak yang bermasalah.
- Keutusan Presiden RI no. 36 tahun 1990 mengenai Ratifikasi Konvensi Hak anak.

2. Beberapa kriteria Persyaratan dalam membangun Rumah Singgah, yaitu :

- Ruangan untuk berkumpul
- Ruangan untuk administrasi
- Ruangan untuk ketua kelompok anak jalanan
- Ruangan untuk menyimpan lemari dan barang-barang anak
- Ruangan kamar mandi
- Teras untuk bermain lengkap dengan peralatan untuk bermain di halaman

3. Prinsip Rumah Singgah yang selalu ada di Rumah Singgah, yaitu :

- Semi Institusional anak jalanan sebagai penerima pelayanan diperbolehkan untuk bebas keluar masuk, baik untuk tinggal sementara maupun hanya mengikuti kegiatan.
- Pusat kegiatan Rumah Singgah sebagai tempat untuk kegiatan, pusat informasi, dan akses bagi seluruh kegiatan baik yang dilakukan di dalam maupun di luar rumah singgah.
- Rumah singgah terbuka 24 jam bagi anak yang boleh datang kapan saja, baik siang hari maupun malam hari terutama bagi anak jalanan yang baru mengenal rumah singgah, sehingga para pekerja sosial siap dikondisikan untuk menerima anak dalam 24 jam.

- Hubungan Informal (kekeluargaan) yang terjadi di dalam rumah singgah seperti pertemanan maupun kekeluargaan. Anak jalanan diberi bimbingan untuk merasakan sebagai anggota keluarga besar dimana para pekerja sosial berperan sebagai teman, saudara, kakak, maupun orang tua.
- Diberi kebebasan untuk melakukan aktifitas apa saja di dalam rumah singgah, seperti tidur, bermain, bercanda, bercengkraman, mandi dan aktifitas lainnya. Walaupun diberi kebebasan, perilaku negatif seperti perjudian, merokok, minuman keras dan sejenisnya dilarang karena peraturan sudah dibuat dan telah disepakati oleh anak-anak.
- Tempat persinggahan dari jalanan ke rumah atau ke alternatif lain.
- Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di rumah singgah berdasar pada prinsip partisipasi dan kebersamaan. Pekerja sosial dengan anak jalanan memahami masalah, merencanakan, dan merumuskan kegiatan. Dengan cara ini anak dilatih belajar untuk mengatasi masalahnya dan merasa memikirkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan.
- Anak jalanan yang seringkali menunjukkan sikap dan perilaku yang berbeda dengan norma masyarakat, sehingga rumah singgah ditempatkan di tengah-tengah masyarakat agar mereka kembali belajar norma dan menunjukkan sikap serta perilaku yang baik.

4. Standar Penerimaan Pelayanan

- Berdasarkan undang-undang perlindungan anak dan konvensi hak anak (KHA), batasan umur anak adalah 16 tahun ke bawah. Usia lebih dari 16 tahun dapat dipertimbangkan sebagai kelompok pendukung rumah singgah.
- Jumlah anak jalanan penerima pelayanan ditentukan berdasarkan kemampuan rumah singgah.
- Setiap rumah singgah diperbolehkan untuk menentukan sendiri kategori anak jalanan yang akan didampinginnya. Anak jalanan dapat disesuaikan dengan kondisi anak jalanan di masing-masing kota.

5. Standar Pelaksanaan Rumah Singgah sebagai berikut :

- Pelaksanaan rumah singgah yang terdiri dari :
 - a) Pimpinan (manajer)
 - b) Pekerja Sosial
 - c) Petugas Administrasi
 - d) Koordinator anak jalanan
- Kualifikasi pelaksanaan rumah singgah yang seharusnya seperti :
 - a) Mempunyai komitmen dan bersedia bekerja dengan anak jalanan.
 - b) Pendidikan tinggi yang merupakan nilai tambahan.
 - c) Mempunyai pengalaman dalam penanganan anak jalanan
 - d) Sudah pernah mengikuti pelatihan mengenai materi yang terkait dengan permasalahan anak jalanan serta program pelayanannya.
- Prosedur Pendirian Rumah Singgah
 - a) Prosedur pendirian rumah singgah oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b) Prosedur pendirian rumah singgah sebagai sebuah yayasan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c) Prosedur pendirian rumah singgah di bawah yayasan mengikuti tata cara yayasan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2 Gambaran Umum Lokasi

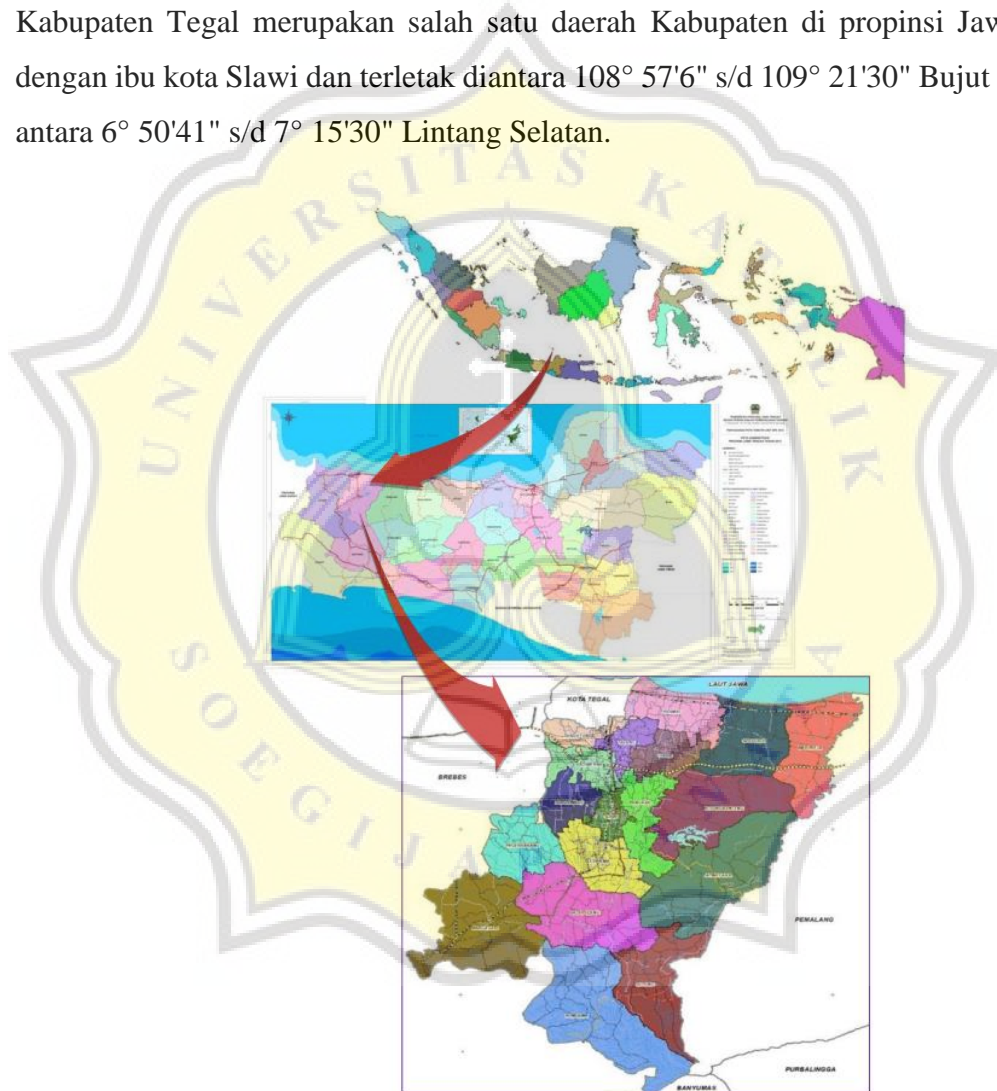
2.2.1 Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi perencanaan bangunan rumah singgah pengembangan kreatifitas berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah mengenai jumlah anak jalanan di Kota dan Kabupaten Tegal tercatat sebanyak 212 anak, hal ini menyebabkan Pemerintah Kota Tegal didesak serius untuk menangani anak jalanan yang meresahkan masyarakat. Kota Tegal merupakan Kota Bahari yang mempunyai julukan sebagai pusat dari pelayanan, perdagangan dan ekonomi kreatif di bidang pengembangan ekonomi berdasarkan kreativitas, minat dan bakat serta teknologi sehingga diperlukan rumah

singgah yang tepat untuk mengajarkan kembali norma-norma yang berlaku di masyarakat serta menggali dan mengembangkan potensi yang ada dari setiap anak jalanan agar setelah meninggalkan rumah singgah, mereka bisa mengetahui arah dan tujuan.

2.2.2 Kondisi Geografis Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah Kabupaten di propinsi Jawa Tengah dengan ibu kota Slawi dan terletak diantara $108^{\circ} 57'6''$ s/d $109^{\circ} 21'30''$ Bujur Timur dan antara $6^{\circ} 50'41''$ s/d $7^{\circ} 15'30''$ Lintang Selatan.



Gambar 7 Peta Kabupaten Tegal

Sumber : (Bappeda.Tegalkab, 2019)

2.2.3 Kondisi Topografi

Kabupaten Tegal terdiri dari tiga kategori daerah, yaitu:

- Daerah pantai : Kecamatan Suradadi, Kramat dan Warureja.
- Daerah dataran rendah : Kecamatan Dukuhturi, Talang, Tarub, Adiwerna, Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu dan sebagian Lagi berada di wilayah Suradadi, Warureja, Kedungbanteng dan pangkah.
- Daerah dataran tinggi : Kecamatan Margasari, Balapulang, Bumijawa, Pangkah Bojong dan sebagian, Jatinegara, Kedungbanteng.



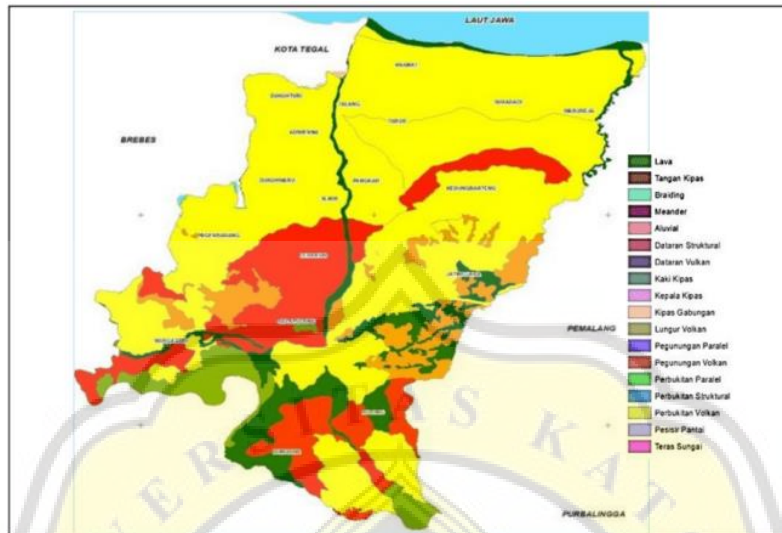
Gambar 8 Peta Konstelasi Kabupaten Tegal

Sumber : (Bappeda.Tegalkab, 2019)

2.2.4 Kondisi Geologi

Jenis tanah berdasarkan analisis data GIS Oleh BPDAS Pemali Jratun di Kabupaten Tegal adanya lima jenis tanah utama di Kabupaten Tegal, yaitu Aluvial, Grumosol, Latosol, Litosol, Podzolik, dan Regosol, serta asosiasinya. Jenis tanah yang tersedia di Kabupaten Tegal antara lain Aluvial (34,93%), Regosol (24 %), Latosol (23,69 %), Grumosol (9,42 %), Andosol (4,29 %) dan jenis lain-lain (3,67 %). Tanah Aluvial merupakan jenis terluas di Kabupaten Tegal, seluas 30.698 hektar yang merupakan

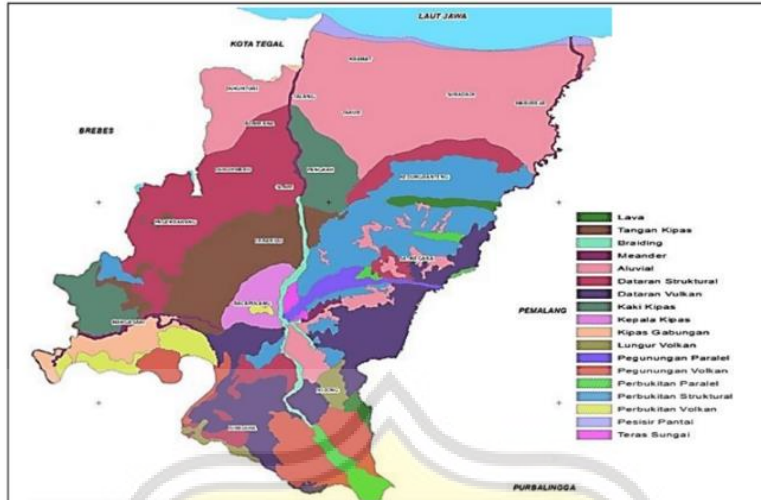
potensi lahan pengembangan pertanian seperti padi, perkebunan, perikanan, dan palawija.



Gambar 9 Peta topografi kabupaten Tegal

Sumber : (Bappeda.Tegalkab, 2019)

Kabupaten Tegal terletak di pesisir utara dari Pulau Jawa. Wilayah Tegal memiliki garis pantai sepanjang 30 km, dan luas daratan 87,878 hektar, Wilayah daratan Kabupaten Tegal memiliki bentang alam dan lereng yang berbeda-beda. Salah satunya adalah area yang cukup luas dengan sawah, hutan dan ladang yang cukup besar. Secara topografi, Kabupaten Tegal juga memiliki tiga kategori yaitu wilayah RPJMD Kabupaten Tegal 2019-2024 yakni dari dataran rendah pesisir utara sampai ke pesisir selatan yang merupakan dataran rendah sampai dataran tinggi kaki gunung Slamet. Dilihat dari beberapa kondisi geologi lainnya, Kabupaten Tegal memiliki berbagai macam klasifikasi geologi seperti dari klasifikasi lava, braiding, dataran tingkat struktural serta tingkat vulkanik



Gambar 10 Peta Jenis Tanah Kabupaten Tegal

Sumber : (Bappeda.Tegalkab, 2019)

2.2.6 Pemanfaatan Tata Ruang Kawasan

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tegal tahun (2019-2024) karakteristik lingkungan sekitar wilayah Kabupaten Tegal dapat dibagi menjadi 7, yaitu :

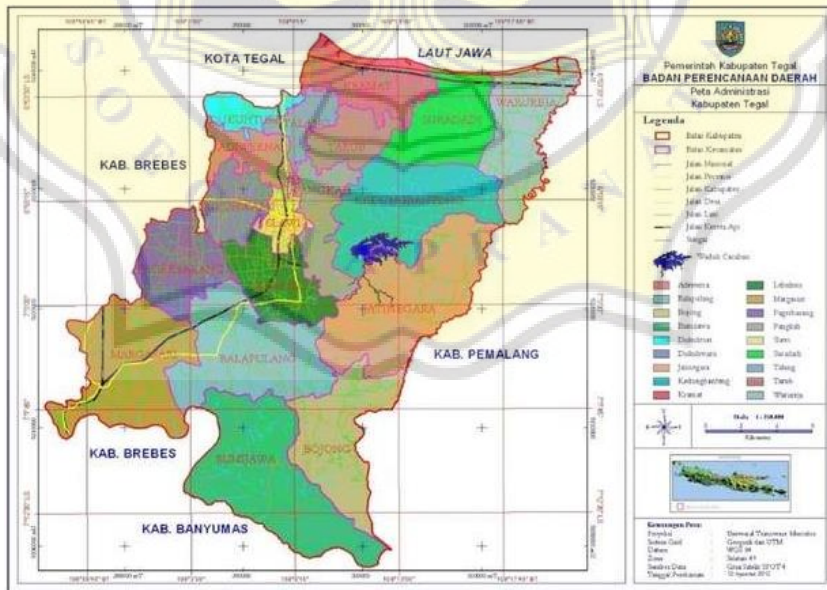
1. Kawasan hutan produksi seluas 6.672,4 hektar di Kecamatan Bojong, Bumijawa, Margasari, Balapulang, Kedungbanteng, Lebaksiu dan Jatinegara.
2. Kawasan usaha lahan pertanian seluas sekitar 39.045 hektar tersebar di wilayah Kecamatan Warurejo, Balapulang, Margasari, Dukuhturi, Lebaksiu, Pagerbarang dan Dukuhwaru. Padi Ladang: Kecamatan Kedungbanteng, Warurejo, Pangkah, Lebaksiu dan Margasari.
3. Kawasan daerah perikanan berupa kawasan kolan dan tambak seluas 321 hektar yang tersebar di Kecamatan Kedungbanteng, Suradadi, Bumijawa, Lebaksiu, Pangkah, Kramat dan Warureja.
4. Kawasan pertambangan dengan potensi bahan tambang yang bernilai tinggi termasuk Kecamatan Balapulang, Lebaksiu, Bojong, Bumijawa dan Slawi. Penambangan batu gamping dan pasir di Kecamatan Margasari.
5. Kawasan industri Margasari berada di Kecamatan Margasari; kawasan Industri Pantura meliputi kawasan Kecamatan Kramat Warureja dan Suradadi.

2.2.7 Karakteristik Lingkungan Sekitar

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tegal tahun (2019-2024) perkembangan wilayah di Kabupaten Tegal yaitu :

1. Pengembangan kegiatan industri skala kecil dan domestik di seluruh Kabupaten dan pengembangan industri menengah dan besar di bagian utara dan selatan Kabupaten.
2. Pengembangan kawasan pertanian pada bagian selatan Kabupaten
3. Pengelolaan lahan pertanian pangan berkelanjutan yang dilakukan secara ketat.
4. Pengembangan daerah minaolitan pada bagian utara Kabupaten
5. Pengembangan sistem pelayanan perkotaan yang di dukung oleh infrastruktur wilayah.
6. Pengembangan dan integrasi sistem infrastruktur wilayah untuk mendukung kegiatan industri dan sentra produksi pertanian.
7. Memperkuat konservasi kawasan lindung
8. Pengembangan kawasan destinasi wisata dan peningkatan fungsi kawasan kepentingan, pertahanan dan keamanan Negara.

2.2.8 Karakteristik Lokasi Tapak



Gambar 11 Peta Kabupaten Tegal

Sumber : <https://peta-kota.blogspot.com/2016/12/peta-kabupaten-tegal.html>

Tabel 4 Tabel Analisis dan Potensi Kendala Lokasi Tapak

Lokasi	Potensi	Kendala
Kecamatan Kramat	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa instansi pendidikan yang jaraknya cukup dekat dengan lokasi • Di sekitar lokasi dikelilingi oleh permukiman dan perumahan sehingga kebisingan di wilayah ini cenderung rendah • Lokasi ini masih banyak vegetasi. • Topografi pada lokasi ini cenderung datar sehingga memudahkan orang untuk berpindah lokasi. 	
Total Poin	4	0
Kecamatan Adiwerna	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi pada lokasi ini cenderung datar • Di sekitar lokasi dikelilingi oleh permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Daerah cukup padat dengan penduduk sehingga memungkinkan terjadinya kebisingan yang cukup tinggi
Total Poin	2	1
Kecamatan Talang	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi pada lokasi ini cenderung datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Daerah cukup padat dengan penduduk sehingga memungkinkan terjadinya kebisingan yang cukup tinggi

		<ul style="list-style-type: none"> • Area hijau dan vegetasi pada lokasi sangat kurang
Total Poin	1	2

Sumber : Analisis Pribadi

2.3. Studi Preseden

1. Rumah Singgah Kampung Jembatan dan DILTS

Rumah singgah kampung jembatan dan DILTS memiliki konsep perawatan dan pembinaan sama karena kedua rumah singgah ini dikelola oleh satu lembaga komunitas yang sama oleh DILTS foundation. Konsep pengajaran dan pengembangan pendidikan dan bakat anak jalanan dengan menawarkan kelas dan pendidikan mingguan sesuai hari yang sudah dijadwalkan setiap minggunya sehingga anak sudah tahu kapan harus berkumpul dan belajar. Metode pembelajaran rumah singgah dilakukan seminggu sekali selama 2 jam.



Gambar 12 Rumah Singgah Kampung Jembatan dan DILTS

Sumber : (Kapiler, 2021)

Anggota Yayasan DILTS foundation memberikan konsultasi di mana anak jalanan aktif beroperasi seperti di persimpangan jalanan, pinggir jalanan, terminal dan pasar.

2. Rumah Singgah The Bamboe's

Berlokasi di jalan Stella III no. 88, Medan, Sumatera Utara. Lokasi rumah singgah darurat ini mudah dijangkau oleh anak jalanan di Medan karena bangunannya tidak jauh dari pasar umum Medan. Rumah singgah ini dahulu merupakan kantor KKSP (Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan) yang dipimpin oleh Bapak Ahmad Taufan Damanik.



Gambar 13 Rumah Singgah The Bamboe's

Sumber : Data Pribadi

Rumah singgah ini anak jalanan dididik untuk bersolidaritas, mengasah keaktivitas serta meningkatkan keterampilan. Mengadopsi serupa dengan program yang sudah dilaksanakan di beberapa lembaga peduli anak di Filipina. Pembinaan anak jalanan dalam rumah singgah dengan memberi ilmu pengajaran dan pembekalan ilmu, selain itu anak jalanan juga diasah untuk memperdalam bakat dan minat anak jalanan seperti bermain music hingga terbentuknya sebuah kelompok music bernama The Bamboe's yang telah menghasilkan musik di dunia musik nasional. Fasilitas-fasilitas yang disediakan di rumah singgah seperti studio musik dan alat-alat band yang merupakan suatu media untuk mengembangkan bakat anak jalanan.



Gambar 14 Fasilitas dalam Rumah Singgah The Bamboe's

Sumber : Data Pribadi

Suasana dalam rumah singgah sangat nyaman karena kedekatan dari para penghuni baik dari anak didik (anak jalanan) maupun pengasuh. Jumlah anak didik kurang lebih berjumlah 100 orang dengan 50 pengasuh dan voounteer. Fasilitas yang disediakan seperti ruang kumpul bersama dan aula, ruang tidur, kamar mandi, ruang cuci serta taman untuk kebutuhan rekreasi anak jalanan agar tidak bosan.

3. Rumah Singgah Bina Bangsa



Gambar 15 Rumah Singgah Bina Bangsa

Sumber : Data Pribadi

Lokasi Rumah Singgah terletak di Jalan Metro No 46, Debong Kulon, Kec. Tegal Sel, Kota Tegal, Jawa Tengah. Rumah singgah bina bangsa mengajarkan melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan belajar mengajar, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar seperti berbagi baik ilmu kepada anak jalanan lain maupun berbagi dalam bentuk makanan dan minuman, kegiatan rohani seperti ibadah yang sudah dijadwalkan hingga membaca renungan. Anak-anak juga diajarkan untuk mengembangkan potensi dan bakat lewat pelayanan di gereja seperti pelayanan penari, musik hingga singer. Program Rumah Singgah Bina Bangsa mengajarkan anak-anak dengan cara memberi pelatihan dalam berbagai bidang agar mereka dapat menjadi anak yang lebih produktif.



Gambar 16 Ruang Tidur Anak Laki-laki dan Perempuan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Anak jalanan yang ada di rumah singgah bina bangsa berisi 28 anak dengan memisahkan ruang tidur laki-laki dan perempuan agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Setiap ruang tidur baik laki-laki maupun perempuan memiliki tiga ranjang tingkat yang dapat menampung hanya sebagian anak saja dan anak yang tidak tidur di ranjang sudah disediakan juga matras agar bisa tidur di bawah, sistem untuk ruang tidur akan bergilir sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan agar semua sama rata dan tidak merasa dibedakan satu dengan yang lain.



Gambar 17 Area Dapur

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Fasilitas yang disediakan di rumah singgah bina bangsa selain ruang tidur ada juga dapur yang cukup luas karena sering digunakan untuk kegiatan memasak bersama baik untuk acara di dalam rumah maupun diluar rumah singgah.



Gambar 18 Fasilitas Dapur

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Rumah singgah bina bangsa memiliki satu ruang cukup besar pada bagian ruang pertama setelah pintu utama yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan bersama dan bisa menampung sebanyak 50 orang dalam sekali kunjungan.

Tabel 5 Perilaku Anak Jalanan Berdasarkan Umur

Umur Anak Jalanan	Perilaku
5 – 10 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Suka berlari-lari dan rasa ingin tahu yang besar, sehingga bisa merusak dan menyentuh barang – barang jika tidak dalam pengawasan. • Cenderung meniru perilaku yang dilihat langsung di depan mata.
11 – 16 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berpakaian yang tidak rapih
Diatas 17 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Mesara lebih bebas dibandingkan anak- anak • Gaya bahasa dan cara berkomunikasi yang buruk

Sumber : Data Pribadi

Tabel 6 Kelebihan dan Kekurangan dari Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang	kelebihan	Kekurangan
Ruang Tidur	-	Dalam satu ruangan memiliki ranjang susun yang hanya berjumlah 3
Ruang makan	-	Tidak ada ruang makan sehingga memanfaatkan ruang kumpul untuk dijadikan sebagai ruang makan tanpa adanya meja
Ruang Kumpul	Mampu menampung sebanyak 50 orang dalam sekali datang	Seringkali dipakai untuk ruang tidur karena jumlah anak yang semakin lama akan semakin bertambah
Dapur	Area dapur cukup luas dan dapat digunakan untuk kegiatan memasak bersama	Disekitar area dapur dikelilingi oleh ruang tidur, sehingga tidak ada sirkulasi udara
Kamar mandi	-	Hanya memiliki dua kamar mandi dalam satu rumah tinggal

Sumber : Data Pribadi

Tabel 7 Kegiatan Anak Rumah Singgah

Kegiatan	Tempat	Hari-Waktu
Sekolah	TK Little Star SD Putra Wacana SMP THHK (Tiong Hoa Hwee Koan) SMK SUPM (Sekolah Usaha Perikanan) SMK ASTRINDO	Senin – Jumat 07.00 – 17.00
Bekerja	Rumah Singgah (usaha snack) Yayasan	Senin - Sabtu 15.00 – 17.00

	CV. Internusa Surya Kemilau Pia Argasari	
Persekutuan gereja	GPdI Mahanaim	Minggu 15.00 – 17.00
Renungan	Rumah Singgah Bina Bangsa	Setiap hari 20.00 – 21.00
Pelayanan anak pantai (mengajarkan keterampilan)	Pantai Alam Indah	Senin 15.00 – 17.00

Sumber : Data Pribadi

Potensi yang dimiliki dari setiap anak-anak Rumah Singgah Bina Bangsa sebagian besar ingin menjadi animator, tentara, content creator, wirausaha, Software Developer (IT) dan accounting dengan belajar melalui platform digital seperti youtube, instagram dan tiktok untuk mendapatkan berbagai macam informasi karena keterbatasan ilmu yang didapat.